

SOSIALISASI PARENTING: PENTINGNYA DIGITAL PARENTING UNTUK MENDIDIK ANAK DI ERA DIGITAL

Andi Ahmad¹, Muhammad Ainun Idrus², Hastria Pasalli³, Andini⁴, Misraeni⁵, Fatimatus Zahra⁶, Witri⁷, Audy⁸, Taufiq⁹, Besse Hardiana¹⁰

¹Universitas Cokroaminoto Palopo. Email: andiahmaad27@gmail.com

²Universitas Cokroaminoto Palopo. Email: muhammadainunidrus@gmail.com

³Universitas Cokroaminoto Palopo. Email: hastriapasalli91@gmail.com

⁴Universitas Cokroaminoto Palopo. Email: aaandiniiii@gmail.com

⁵Universitas Cokroaminoto Palopo. Email: misraenimisra63@gmail.com

⁶Universitas Cokroaminoto Palopo. Email : sahrafatimatus123@gmail.com

⁷Universitas Cokroaminoto Palopo. Email : witri1208@gmail.com

⁸Universitas Cokroaminoto Palopo. Email : uddingjais29@gmail.com

⁹Universitas Cokroaminoto Palopo. Email : taufiq@uncp.ac.id

¹⁰Universitas Cokroaminoto Palopo. Email : besse@uncp.ac.id

ABSTRACT

This discussion or outreach aims to educate the public about the importance of taking action or implementing rules and monitoring the use of technology. Digital parenting is a way to care for children in the digital or technological era. The method for implementing parenting outreach with the theme "Intergenerational Discussion: The Importance of Digital Parenting for Educating Children in the Digital Era" consists of presentation material (generational division, technological developments, and digital parenting), then followed by a question and answer discussion session. The number of participants who attended this activity was 46 people with a total of 26 people being sampled to fill out a questionnaire related to parenting socialization. The questionnaire contains 9 questions about parenting.

Keywords: Parenting Socialization, Digital Parenting, digital era

ABSTRAK

Diskusi atau sosialisasi ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat pentingnya melakukan pembatasan atau menerapkan aturan serta pengawasan terhadap penggunaan teknologi. Digital parenting merupakan cara untuk mengasuh anak ditengah era digital atau teknologi. Metode pelaksanaan sosialisasi parenting dengan tema "Diskusi Lintas Generasi: Pentingnya Digital Parenting Untuk Mendidik Anak di Era Digital" terdiri atas pemaparan materi (Pembagian generasi, perkembangan teknologi, dan digital parenting), kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi tanya jawab. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan ini berjumlah 46 orang dengan total 26 orang yang dijadikan sebagai sampel untuk mengisi angket terkait sosialisasi parenting. Angket berisikan 9 pertanyaan seputar parenting.

Kata Kunci: Sosialisasi Parenting, Digital Parenting, era digital

PENDAHULUAN

Secara tidak langsung, perkembangan teknologi pada era digital berpengaruh pada berbagai sisi kehidupan manusia (Aziz dkk., 2024). Berkembangnya teknologi digital memicu berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi juga menarik munculnya revolusi peradaban dunia (Rahmadyah & Aslami, 2022). Transformasi digital merupakan proses pemakaian teknologi dalam membuat hal-hal baru (B & Anirwan, 2023). Era digital merupakan masa dimana pemanfaatan teknologi digunakan dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

Teknologi merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari manusia dan berkembangnya teknologi dapat mengurangi kesenjangan pada manusia kemudian hari (Subandowo, 2022). Teknologi informasi yang mengalami perkembangan memicu kebiasaan baru dalam kehidupan atau dikenal sebagai *e-life* yang berarti kehidupan ini menjadikan elektronik sebagai aspek yang berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan (Cholik, 2021). Era digital menjadikan teknologi sebagai alat pemuas kebutuhan yang digunakan oleh berbagai aspek lapisan masyarakat, baik orang tua, remaja, atau bahkan anak-anak.

Saat ini, teknologi memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan anak-anak. Berbagai dampak, baik itu positif maupun dampak negatif memengaruhi kehidupan anak-anak. Pengalaman pada masa anak-anak berperan besar pada tumbuh kembang selanjutnya, oleh karena itu anak yang memiliki sifat ketergantungan pada teknologi, biasanya pertumbuhannya akan terhambat (Purwaningtyas dkk., 2023). UNICEF mengungkapkan (dalam Warsiyah & Alfandi, 2021) dampak negatif pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pada anak antara lain, paparan konten dewasa, *bullying*, masalah privasi, hingga pelecehan seksual. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya pola asuh yang relevan dengan era digital, atau biasa dikenal dengan istilah digital *parenting*.

Digital parenting merupakan sebuah cara dalam memandu serta mengawasi pemakaian teknologi pada anak-anak, termasuk media sosial, internet, maupun alat elektronik (Novarossi dkk., 2024). Menurut Jenifer (dalam Diana & Harahap, 2023) digital parenting adalah pola pengasuhan orang tua mengenai aturan pemakaian alat elektronik baik *offline* ataupun *online* demi menjaga anak agar tetap selamat dari bahaya penggunaannya. Digital parenting atau pengasuhan digital ialah pembatasan terhadap anak terhadap aturan yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat memakai alat digital (Shilikhah & Rahmawati, 2022). Digital parenting merupakan cara untuk mengasuh anak ditengah era digital atau teknologi.

Berangkat dari permasalahan terkait penggunaan teknologi di era digital khususnya pada anak-anak, maka perlu adanya sosialisasi mengenai edukasi tentang digital parenting. Di desa Lamppenai sendiri belum pernah diadakan sosialisasi atau diskusi mengenai permasalahan tersebut, sehingga tim KKNT UNCP Periode 1 Tahun 2025 di desa Lampenai kecamatan Wotu kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi selatan mengadakan sosialisasi dengan tema “Diskusi Lintas Generasi : Pentingnya Digital Parenting Untuk Mendidik Anak di Era Digital”.

Sosialisasi ini menggandeng kerja sama dengan pihak organisasi PKK Desa Lampenai. Sosialisasi menyasar para orang tua dan seluruh aspek masyarakat untuk berdiskusi terkait digital *parenting*. Diskusi atau sosialisasi ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat pentingnya melakukan pembatasan atau menerapkan aturan serta pengawasan terhadap penggunaan teknologi.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan sosialisasi *parenting* dengan tema “Diskusi Lintas Generasi : Pentingnya Digital Parenting Untuk Mendidik Anak di Era Digital” terdiri atas pemaparan materi (Pembagian generasi, perkembangan teknologi, dan digital parenting), kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi tanya jawab. Sebelum memulai kegiatan, peserta dibagikan sebuah angket yang telah disiapkan sebelumnya. Angket ini berisi pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perhatian orang tua terhadap pengawasan penggunaan teknologi oleh anak.

Kegiatan ini dihadiri oleh total 46 jumlah peserta yang terdiri dari berbagai lapisan kelompok masyarakat. Acara sosialisasi ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat terkait pola asuh anak pada era digital. Kegiatan ini melibatkan kerja sama dengan PKK Desa Lampenai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket kegiatan sosialisasi *parenting* yang diadakan oleh mahasiswa KKNT Universitas Cokroaminto Palopo periode 1 Tahun 2025 desa Lampenai, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur ditemukan hasil sebagai berikut.

Seberapa sering Anda mendampingi anak saat menggunakan internet atau gadget?

Pertanyaan tersebut bertujuan untuk melihat bagaimana respons orang tua ketika anaknya bermain internet atau *gadget*. Berdasarkan total 26 responden, sebanyak 3 orang responden menjawab **selalu**, 8 responden menjawab **sering**, 15 responden menjawab **kadang-kadang**, dan 1 orang yang menjawab **tidak pernah**. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa orang tua cenderung kadang-kadang mendampingi anaknya saat menggunakan internet atau *gadget*.

Apakah Anda menetapkan aturan penggunaan gadget bagi anak?

Pertanyaan tersebut bertujuan untuk mengetahui penerapan aturan penggunaan *gadget* oleh orang tua terhadap anak. Berdasarkan total 26 responden, mayoritas responden menjawab **Ya dengan batasan waktu yang jelas** dengan total 11 jawaban, sebanding dengan responden yang menjawab **Ya tetapi tidak terlalu ketat** yang juga berjumlah 11 responden. Selebihnya 1 responden menjawab **tidak, tetapi saya mengawasi penggunaannya** dan 2 responden menjawab **tidak, anak bebas menggunakan gadget**. Dapat disimpulkan bahwa orang tua cukup memperhatikan penerapan aturan waktu penggunaan *gadget*.

Berapa lama waktu penggunaan gadget yang Anda izinkan untuk anak per hari?

Pertanyaan tersebut bertujuan untuk melihat berapa lama waktu yang diterapkan orang tua dalam mengizinkan anaknya menggunakan *gadget*. Mayoritas orang tua menerapkan aturan waktu berkisar **<1 jam** (11 responden) dan **1-2 jam** (11 responden). Selebihnya 2 responden menjawab **3-4 jam** dan 1 responden menjawab **>4 jam**. Dapat disimpulkan bahwa orang tua memberikan aturan waktu yang relevan singkat perharinya.

Apakah Anda menggunakan aplikasi parental control untuk mengawasi aktivitas online anak?

Pertanyaan tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaplikasian aplikasi parental. Berdasarkan total 26 responden sebanyak 3 responden menjawab **Ya, selalu**, 6 responden menjawab **ya, tetapi tidak sering**, 4 responden menjawab **tidak, tetapi saya memeriksa gadget anak secara berkala**, dan 13 responden menjawab **tidak pernah**. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden tidak mengetahui atau belum mengaplikasikan aplikasi parental.

Apa yang biasanya dilakukan anak saat menggunakan gadget?

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas apa yang biasanya dilakukan oleh anak saat menggunakan *gadget*. Berdasarkan hasil angket, ditemukan bahwa mayoritas responden menjawab **belajar (e-learning)** (15 responden), **bermain game** (9 responden), **menonton video** (12 responden), dan tidak ada yang menjawab **menggunakan media sosial**. Dapat disimpulkan bahwa anak-anak memiliki kecenderungan belajar melalui *gadget*, bermain game, serta menonton video.

Apakah Anda pernah mendiskusikan dengan anak tentang bahaya internet (seperti cyberbullying, hoaks, atau kecanduan gadget)?

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui apakah orang tua pernah memberikan edukasi kepada anaknya perihal bahaya internet. Berdasarkan hasil angket, mayoritas responden memilih jawaban **ya, sering** dengan total 18 responden. Kemudian 3 responden menjawab **kadang-kadang**, dan masing-masing 2 responden menjawab **jarang** dan **tidak pernah**. Dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas orang tua cukup peduli terhadap edukasi bahaya teknologi.

Apakah Anda memberi contoh penggunaan teknologi yang baik kepada anak?

Pertanyaan ini ingin melihat bagaimana orang tua menjadi contoh kepada anaknya terhadap penggunaan teknologi. Mayoritas responden memilih jawaban **ya, saya membatasi penggunaan gadget saya sendiri** (19 responden). Kemudian sebanyak masing-masing 3 responden menjawab **Kadang-kadang, tetapi saya masih sering menggunakan gadget berlebihan** dan **Tidak, saya lebih banyak menggunakan gadget daripada anak**, serta 1 orang menjawab **tidak memikirkan hal tersebut**. Dapat disimpulkan bahwa orang tua cukup memberikan contoh baik kepada anaknya.

Seberapa sering Anda terlibat dalam aktivitas *offline* bersama anak (misalnya bermain, berolahraga, membaca buku)?

Pertanyaan ini memiliki tujuan untuk mengukur seberapa sering aktivitas yang dilakukan oleh orang tua bersama anaknya ketika tidak bermain *gadget*. Responden mayoritas **setiap hari** (11 responden) terlibat aktivitas *offline* bersama anak, sedangkan sebanyak 8 responden hanya **beberapa kali seminggu**, 1 responden **jarang**, dan tidak ada responden yang **hampir tidak pernah** terlibat aktivitas *offline* bersama anaknya. Dapat disimpulkan bahwasanya orang tua cukup peduli untuk tetap terlibat aktivitas *offline* bersama anak-anaknya.

Menurut Anda, bagaimana dampak teknologi terhadap perkembangan anak Anda?

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui dampak teknologi pada anak. Berdasarkan hasil angket, sebanyak responden memilih opsi **netral** (10 responden), **sangat positif** sebanyak 6 responden, dan **cukup positif** sebanyak 8 responden, dan 1 orang yang memilih opsi **lebih banyak dampak negatif**.

Berdasarkan hasil angket tersebut, masih ada orang tua yang belum terlalu memahami dampak teknologi terhadap pola asuh anak. Kegiatan sosialisasi *parenting* dilakukan dengan konsep diskusi, yang mencakup sesi tanya jawab dan juga sesi berbagi pengalaman selama mengasuh anak. Diskusi yang berjalan melibatkan beberapa generasi, antara lain seperti generasi x hingga generasi z. Diskusi ini berlangsung dengan menyenangkan, karena beberapa peserta memberikan pengalamannya langsung dalam mengasuh anak terlebih bagaimana mengasuh anak ditengah era digital. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan ini berjumlah 46 orang dengan total 26 orang yang dijadikan sebagai sampel untuk mengisi angket terkait sosialisasi *parenting*.



Gambar 1. Sosialisasi *Parenting*

SIMPULAN

Diskusi atau sosialisasi ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat pentingnya melakukan pembatasan atau menerapkan aturan serta pengawasan terhadap penggunaan teknologi. Digital parenting atau pengasuhan digital ialah pembatasan terhadap anak terhadap aturan yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat memakai alat digital. Berdasarkan hasil angket tersebut, masih ada orang tua yang belum terlalu memahami dampak teknologi terhadap pola asuh anak. Kegiatan sosialisasi *parenting* dilakukan dengan konsep diskusi, yang mencakup sesi tanya jawab dan juga sesi berbagi pengalaman selama mengasuh anak. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan ini berjumlah 46 orang dengan total 26 orang yang dijadikan sebagai sampel untuk mengisi angket terkait sosialisasi *parenting*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pemerintah Desa Lampenai karena telah memberi bantuan berupa fasilitas desa untuk menunjang kegiatan sosialisasi *parenting* ini berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada PKK desa Lampenai karena telah menjadi mitra kerja sama dengan mahasiswa KKNT Universitas Cokroaminoto Palopo Periode 1 Tahun 2025 desa Lampenai dalam menyukseskan kegiatan sosialisasi *parenting*. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak lain yang terlibat dalam menyukseskan kegiatan tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Aziz, A. A., Ferwati, W., Abdillah, H. Z., Ali, M., Perang, B., Santoso, R., Ekaningtyas, N. L. D., Muthahharah, S., Ansel, M. F., Linggi, A. I., Nduru, M. P., & Amsila, N. (2024). *Psikologi Pendidikan*. Eureka Media Aksara. <https://repository.penerbiteureka.com/publications/569287/>
- B, I., & Anirwan, A. (2023). Pelayanan Publik Era Digital: Studi Literatur. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v4i1.477>
- Cholik, C. A. (2021). Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi / ICT dalam Berbagai Bidang. *Jurnal Fakultas Teknik UNISA Kuningan*, 2(2), 39–46.
- Diana, S., & Harahap, A. S. (2023). Peran Digital Parenting Terhadap Perkembangan Prososial Anak Usia Dini Di Ra Al Furqon Mandailing Natal. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), Article 5.
- Novarossi, G. D., Damayanti, N., Hairunnisa, Rabbani, N. J. A., Afpriana, M., Yanti, R. S., Emilia, R., Andika, A. B., Maulana, A. R., Malindo, A. M. A., Ilmi, M. F., Hikmawan, B. D., Junaidin, & Ahmad, I. (2024). Sosialisasi Digital Parenting: Pendekatan Orang Tua dalam Mendidik Anak di Era Digital. *Jurnal Abdita Naturafarm*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.70392/jan.v1i2.3846>
- Purwaningtyas, F. D., Septiana, Y., Aprilia, H., & Candra, G. (2023). Dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan psikologi pada anak sekolah dasar. *Jurnal*

Psikologi Wijaya Putra (Psikowipa), 4(1), 1–9.
<https://doi.org/10.38156/psikowipa.v4i1.84>

Rahmadyah, N., & Aslami, N. (2022). Strategi manajemen perubahan perusahaan di era transformasi digital. *Ekonam: Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.37577/ekonam.v4i2.441>

Shilikhah, D. T., & Rahmawati, L. (2022). Digital parenting untuk pendampingan pengasuhan anak pada masa pandemi di desa bukur kecamatan patianrowo kabupaten nganjuk. *Dedication : Journal of Community Service*, 1(1), Article 1.

Subandowo, M. (2022). Teknologi Pendidikan di Era Society 5.0. *Jurnal Sagacious*, 9(1), Article 1. <https://rumahjurnal.net/sagacious/article/view/1139>

Warsiyah, W., & Alfandi, M. (2021). Pola asuh keluarga desa mengantisipasi resiko penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. *Islamic Communication Journal*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.21580/icj.2021.6.2.8860>